

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi pedaging merupakan salah satu komoditas ternak yang penting di Indonesia sebagai penghasil daging. Usaha penggemukan sapi pedaging merupakan usaha yang ditekankan pada penambahan bobot badan sapi secara optimal pada umur tertentu, sesuai dengan kapasitas bangsa sapi untuk menghasilkan daging dengan kualitas dan kuantitas baik. Usaha penggemukan sapi dapat menghasilkan keuntungan karena daging sapi selalu dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dan permintaan selalu meningkat setiap tahun sehingga prospek kedepannya pun baik. Kebutuhan protein hewani di dalam Negeri pada tahun 2017 mengalami deficit. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 ketersediaan produksi dalam negeri sebesar 354.770 ton sedangkan kebutuhan daging mencapai 604.968 ton, dan tahun 2018 meningkat menjadi 662.540 ton. Peningkatan produksi daging sapi tahun 2017 sebanyak 486.300 ton dan pada tahun 2018 produksi daging meningkat menjadi 496.300 ton (Dirjen PKH 2018). Produksi daging tersebut masih kurang sehingga harus dilakukan impor, baik itu dalam bentuk daging beku maupun bentuk sapi bakalan. Tingginya permintaan daging membuat usaha penggemukan sapi pedaging sebagai salah satu usaha yang menjanjikan.

Keberhasilan usaha penggemukan sapi pedaging tersebut tidak lepas dari segala persiapan atau perencanaan sebelum dilaksanakannya proses produksi. Perencanaan yang baik akan berpengaruh terhadap pengembangan usaha. Perencanaan tersebut meliputi lokasi perusahaan, perkandangan, dan ketersediaan pakan. Perkandangan adalah segala aspek fisik yang berkaitan dengan kandang dan sarana maupun prasarana yang bersifat sebagai penunjang kelengkapan dalam peternakan. Kandang berfungsi untuk menghindari ternak dari terik matahari secara langsung, hujan, angin kencang, menghindari ternak membuang kotoran sembarangan, mempermudah dalam pengelolaan dan pengawasan terhadap penggunaan pakan, pertumbuhan, dan gejala penyakit, menjaga suhu ternak saat siang maupun malam hari, serta gangguan binatang buas dan pencuri (Sudarmono dan Sugeng 2008).

Secara umum kandang memiliki dua tipe, yaitu individu dan kelompok (Arifin 2016). Pada kandang individu ini dapat memacu pertumbuhan sapi lebih cepat karena tidak terjadi kompetisi dalam mendapatkan pakan dan memiliki ruang gerak terbatas, sehingga energy yang diperoleh dari pakan digunakan untuk produksi daging. Pada kandang kelompok kelemahannya dalam kandang ini terjadi kompetisi mendapatkan pakan sehingga sapi yang lebih kuat cenderung cepat tumbuh dibandingkan yang lemah karena yang kuat lebih banyak mendapatkan pakan. Sistem pemeliharaan di Indonesia masih menggunakan sistem kandang intensif yaitu pemeliharaan diluar negeri merupakan sistem ekstensif yaitu sapi digembalakan pada padang penggembalaan.

PT Ranso Welvarindo merupakan perusahaan swasta yang berada dibawah Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang bergerak dibidang penggemukan sapi pedaging. PT Ranso Welvarindo yang didirikan pada tahun 2016 merupakan tenaga ahli yang kompeten dan berpengalaman dalam bidang usaha perdagangan, penggemukan dan pemuliaan sapi. Berkenaan dengan hal tersebut, perlu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengummumkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



dilakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan bagi mahasiswa di PT Ranso Welvarindo untuk memberikan pengalaman bagi mahasiswa guna meningkatkan kualitas diri dalam bidang peternakan, khususnya mengenai sistem perkandangan sapi pedaging.

1.2 Tujuan

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah menambah wawasan dan keterampilan bagi mahasiswa khususnya dalam manajemen perkandangan sapi pedaging. Praktik kerja lapangan juga dapat melatih dalam mengatasi permasalahan yang ada di lapangan secara langsung, jiwa sosial mahasiswa ketika hidup di lingkungan masyarakat dan menambah pengalaman bekerja di lapangan.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University